
Analisis Butir Soal Tes Objektif dan Subjektif untuk Keterampilan Membaca Pemahaman pada Kelas VII SMP N 3 Kalibagor

Analysis of Objective and Subjective Test Questions for Reading Understanding Skills on 7th Grade of SMP N 3 Kalibagor

^{1*)Rosyidah Nur Ainy Sanusi, ^{2)Furqanul Aziez}}

^{1,2)Program Studi Magister Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia}

Universitas Muhammadiyah Purwokerto

Jl. KH. Ahmad Dahlan PO BOX 202 Purwokerto 53182

*email: rosyidahnas@gmail.com, f.aziez2010@gmail.com

ABSTRAK

Histori Artikel:

Diajukan:
05/09/2020

Diterima:
09/07/2021

Diterbitkan:
13/07/2021

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan Analisis butir soal tes objektif dan subjektif untuk keterampilan membaca pemahaman pada kelas VII SMP Negeri 3 Kalibagor. Jenis penelitian ini yaitu penelitian deskriptif kuantitatif. Populasi pada penelitian ini seluruh siswa kelas VII SMP N 3 Kalibagor sebanyak 224 siswa terbagi menjadi 7 kelas. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan simple random sampling (teknik sampel acak sederhana), jumlah sampel yang dibutuhkan 25% dari jumlah populasi. Kualitas butir soal dilihat dari tingkat validitas pilihan ganda valid 72% dan tidak valid 28%, benar salah valid 90% dan tidak valid 10%, menjodohkan dan esai valid 100%. Kualitas butir soal dilihat dari tingkat reliabilitas dalam butir tes objektif dan subjektif memiliki „tingkat reliabilitas yang tinggi“. Kualitas butir soal dilihat dari tingkat kesukaran pilihan ganda termasuk golongan “sukar” 4%, “sedang” 32%, dan “mudah” 64%. Benar salah termasuk golongan “sedang” 20% dan “mudah” 20%. Butir tes menjodohkan golongan “sedang” 16% dan “mudah” 4%. Selanjutnya, butir tes esai golongan “sedang” 4% dan “mudah” 16%. Kualitas butir soal dilihat dari tingkat kesukaran, dalam bentuk soal pilihan ganda kategori “jelek” 32% dan “cukup” 68%. Benar salah kategori soal “jelek” 10%, “cukup” 60%, dan “baik” 30%. Adapun butir tes menjodohkan dan esai dinyatakan “baik” semua dengan 100%. Kualitas butir soal dilihat dari efektivitas pengecoh bahwa 8 butir soal 32% “buruk,” 12 butir soal 48% “kurang baik”, dan 5 butir soal 20% “baik”. Analisis butir tes objektif (pilihan ganda, benar-salah, menjodohkan) dan subjektif (esai) dapat diterapkan pada keterampilan membaca pemahaman.

Kata kunci: Analisis Butir Soal; Tes Objektif dan Tes Subjektif; Membaca Pemahaman

ABSTRACT

This study aimed to describe the analysis of objective and subjective test items for reading comprehension skills in grade VII of SMP Negeri 3 Kalibagor. It was a descriptive quantitative study. The populations were all students of grade VII of SMP N 3 Kalibagor as many as 224 students who were divided into 7 classes. The samples were taken by using a simple random sampling (simple random sampling technique). The samples were 25% of the total population. The quality of the test items could be seen from the validity level of each item. In the multiple-choice test items, 72% of test items were valid and 28% of test items were invalid. In true-false test items, 90% of test items were valid and 10% of test items were invalid. All matchmaking test items (100%) were valid. The objective and subjective test items had a high level of reliability. The quality of the test items could be

seen from the level of difficulty. In multiple-choice test items, 4% of items were difficult, 32% of items were medium, and 64% of items were easy. There were 32% of test items were in the poor category and 68% of test items were in the sufficient category. In true-false test items, 20% of items were medium, and 20% of items were easy. There were 10% of test items in the poor category, 60% of test items in the sufficient category, and 30% of test items in the good category. In matchmaking test items, 4% of items were medium, and 16% of items were easy. All the matchmaking test items (100%) were in a good category. The quality of the test items could be seen from the effectiveness of distractors. There were 8 test items (32%) were poor, 12 test items (48%) were less good, and 5 test items (20%) were good. Analysis of objective (multiple-choice, true-false, match-making) and subjective (essay) test items can be applied to reading comprehension skills.

Keywords: *Item Analysis; Objective Test and Subjective Test; Reading Comprehension*

PENDAHULUAN

Keterampilan berbahasa merupakan sesuatu yang penting untuk dikuasai setiap orang dan dapat mempermudah berinteraksi satu sama lain. Keterampilan berbahasa meliputi keterampilan menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Keempat aspek keterampilan berbahasa itu saling terkait satu sama lain. Pada penelitian ini, peneliti memfokuskan pada keterampilan membaca. Membaca merupakan salah satu aspek pokok dalam pengajaran bahasa dan sastra Indonesia. Melalui membaca seseorang mendapat pengetahuan dan informasi dari berbagai penjuru dunia. Menurut Iskandarwassid (2006: 245) membaca merupakan hal yang penting bagi pengembangan pengetahuan karena persentase transfer ilmu pengetahuan terbanyak dilakukan melalui membaca. Membaca, salah satu dari kemampuan berbahasa yang dilakukan berdasarkan kerja sama beberapa keterampilan dan memiliki banyak manfaat untuk menunjang pemahaman bacaan.

Keterampilan membaca menjadi dasar yang utama bagi pembelajaran bahasa serta pembelajaran mata pelajaran yang lain. Dalam hal ini membaca pemahaman merupakan salah satu aspek kemampuan berbahasa yang harus dikuasai oleh siswa. Menurut Lado dalam Nurhadi (1987:222) membaca pemahaman adalah pemahaman arti atau maksud dalam suatu bacaan melalui tulisan. Batasan ini menekankan pada dua hal yang pokok dalam membaca, yaitu bahasa itu sendiri dan simbol grafik tulisan yang menyajikan informasi yang berwujud bacaan. Dengan demikian, pembelajaran membaca bukanlah suatu kegiatan

sederhana melainkan dalam kegiatan membaca harus diukur dengan kemampuan merangkum dan menjawab pertanyaan yang disusun mengikuti teks tersebut sebagai alat evaluasi.

Tujuan keterampilan membaca pemahaman tentulah mengharapkan siswa memiliki kemampuan membaca yang baik dan benar sesuai kaidah membaca dan memahami isi bacaan, tetapi kenyataan yang ada belum semua siswa dapat mencapai tujuan tersebut. Kemampuan membaca siswa meskipun telah diupayakan dengan maksimal oleh guru tetapi tetap saja mengalami permasalahan. Menurut Fadhilah (2017) permasalahan muncul ketika banyak siswa yang mendapat nilai dibawah KKM. Mereka kesulitan memahami teks bacaan dan kesulitan mengenai apa yang menjadi inti atau gagasan utama dari bacaan. Hal ini disebabkan siswa tidak atau belum dilatih bagaimana memahami bacaan dan menemukan gagasan utama atau inti bacaan. Siswa cenderung hanya menerima penjelasan dan jawaban dari guru. Modifikasi model soal masih bersifat standar tidak bervariasi.

Permasalahan yang dikemukakan Fadhilah serupa dengan kondisi SMP N 3 Kalibagor. Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan pada tanggal 1 Mei 2020 dengan dua guru bahasa Indonesia yang mengajar di SMP Negeri 3 Kalibagor secara *online*. *Pertama*, guru mengatakan pengajaran keterampilan membaca pemahaman yang dilaksanakan masih belum bisa mencapai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) dengan nilai 70 yang ditetapkan oleh sekolah. Masih ada siswa yang mengikuti remedial setelah tes kemampuan membaca dilakukan. *Kedua*, siswa mengalami kesulitan menangkap pesan atau informasi dari teks bacaan nonsastra yang

terdapat dalam bacaan. *Ketiga*, teks soal yang disajikan masih standar. Didukung oleh Simanjuta (2017) bahwa kemampuan siswa dalam membaca pemahaman atau mengungkap kembali isi materi yang sudah dibaca dipengaruhi oleh cara mengajar guru yang kurang bervariasi. Kemampuan siswa dalam menyimpulkan isi sebuah wacana siswa masih kesulitan, hal ini terlihat apabila diminta untuk menyimpulkan isi sebuah wacana juga hanya 1, 2 siswa yang dapat menyimpulkan isi sebuah wacana dengan baik. Sulitnya siswa menemukan kalimat yang penting dalam sebuah wacana, hal ini terlihat apabila diberikan tugas ulangan harian, sebagian besar siswa sulit untuk menjawabnya.

Tes keterampilan membaca pemahaman dapat diselenggarakan dengan menggunakan berbagai format tes untuk diujikan kepada siswa, tetapi yang terjadi dilapangan guru belum memodifikasi format tes keterampilan membaca pemahaman masih satu jalur yaitu sesuai standar. Memodifikasi format tes dapat digunakan ketika ulangan atau mengerjakan latihan soal harian dengan tujuan membantu siswa menyimpulkan isi sebuah wacana dengan baik serta melatih bagaimana memahami bacaan dan menemukan gagasan utama atau inti bacaan. Tes keterampilan membaca pemahaman dapat disajikan dalam bentuk tes objektif, seperti tes pilihan ganda, benar-salah, dan menjodohkan. Selain itu, tes membaca juga dapat pula disajikan dalam salah satu bentuk tes subjektif dengan berbagai pertanyaan yang dapat dijawab dengan jawaban yang panjang dan lengkap, atau sekadar jawaban-jawaban pendek.

Sebagai bagian dari proses evaluasi pembelajaran, format tes keterampilan membaca pemahaman perlu dianalisis untuk mengidentifikasi jawaban benar dan salah tiap butir soal yang diujikan pada peserta didik. Melalui kerja analisis itu akan diketahui butir-butir soal mana saja yang banyak dijawab benar oleh peserta tes dan sebaliknya, butir-butir mana saja yang banyak dijawab salah. Untuk menganalisis butir-butir soal dapat melalui uji validitas, reliabilitas, daya beda, tingkat kesukaran dan efektivitas pengecoh. Hal ini perlu dilakukan oleh guru untuk menyempurnakan tugasnya sebagai pendidik

yaitu melakukan proses evaluasi dan guru akan tahu soal yang baik yang harus disimpan atau digunakan kembali dan soal yang buruk yang harus direvisi atau dibuang.

Tes keterampilan membaca pemahaman diselenggarakan secara *online* karena adanya peraturan dari pemerintah untuk menerapkan *social distancing* untuk memutus mata rantai penyebaran virus Covid-19 yang sudah menyerang Indonesia. Sehingga, mengakibatkan semua jenjang pendidikan menerapkan kegiatan belajar, mengajar, proses ujian dilakukan secara *darling* atau *online* di rumah mulai awal Maret 2020 hingga waktu yang memungkinkan sampai benar-benar aman peserta didik dapat melakukan pembelajaran secara langsung di sekolah. Melihat situasi tersebut peneliti memutuskan untuk melakukan penelitian kepada peserta didik kelas VII SMP Negeri 3 Kalibagor secara *darling* menggunakan aplikasi *google form*. Tes keterampilan membaca pemahaman disajikan dalam bentuk tes objektif seperti pilihan ganda, benar-salah, dan menjodohkan. Selain itu tes membaca juga disajikan dalam bentuk subjektif atau *essay* dengan berbagai pertanyaan yang dapat dijawab dengan jawaban yang panjang, lengkap, atau sekadar jawaban-jawaban pendek.

Berdasarkan permasalahan yang telah dikemukakan di atas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul analisis butir soal tes objektif dan subjektif untuk keterampilan membaca pemahaman pada kelas VII SMP Negeri 3 Kalibagor. Penelitian yang dilakukan oleh peneliti ini dimaksudkan untuk mengetahui bentuk format tes objektif (pilihan ganda, benar-salah, menjodohkan) dan subjektif (esai) jika diterapkan pada keterampilan membaca pemahaman.

1. Membaca Pengertian Membaca

Membaca merupakan hal yang penting bagi pengembangan pengetahuan karena persentase transfer ilmu pengetahuan terbanyak dilakukan melalui membaca (wasid, 2006: 245).

Membaca tidaklah berarti hanya menyuarkan bahasa tertulis atau mengikuti

lambat-lambat dan teliti atau dengan cepat baris demi baris bahan bacaan itu saja, tetapi lebih dari itu, membaca adalah perbuatan yang dilakukan berdasarkan kerja sama beberapa keterampilan, yaitu mengamati, memahami, dan memikirkan (Sukirno: 2015:15).

Berdasarkan pendapat di atas maka dapat disimpulkan bahwa membaca adalah salah satu dari kemampuan berbahasa yang dilakukan berdasarkan kerja sama beberapa keterampilan dan memiliki banyak manfaat karena persentase transfer ilmu pengetahuan terbanyak dilakukan melalui membaca.

Tujuan Membaca

Setiap pembaca memiliki tujuan yang berbeda-beda. Penentuan tujuan tersebut didasarkan pada kebutuhan individu masing-masing. Berdasarkan pendapat Rahim (2007: 11-12) macam-macam tujuan membaca yaitu: (1) kesenangan; (2) menyempurnakan membaca nyaring; (3) menggunakan strategi tertentu; (4) memperbaharui pengetahuannya tentang suatu topik; (5) mengaitkan informasi yang baru dengan informasi yang telah diketahuinya; (6) memperoleh informasi untuk laporan lisan atau tertulis; (7) mengkonfirmasi atau menolak prediksi.

Kemampuan Membaca

Kemampuan membaca berdasarkan temuan lapangan, ternyata ada beberapa faktor yang menyebabkan rendahnya kemampuan membaca pemahaman siswa. Faktor penyebab tersebut dapat digolongkan dalam faktor intensif dan ekstensif. Faktor intensif adalah faktor yang ada dari dalam diri siswa, sedangkan faktor ekstensif adalah dari luar diri siswa. Faktor intensif dapat berupa motivasi, semangat, kemampuan dan lainnya, sedangkan faktor ekstensif dapat berupa guru, model belajar, pendekatan dan teknik belajar, media, sarana, dan sebagainya (Syamsi dan Kusmiyatun, 2006:219-220). Kemampuan membaca pada penelitian ini fokus pada faktor intensif yang bertujuan untuk meningkatkan keterampilan utama dalam membaca.

Membaca Pemahaman

Membaca pemahaman adalah pemahaman arti atau maksud dalam suatu

bacaan melalui tulisan. Batasan ini menekankan pada dua hal yang pokok dalam membaca, yaitu bahasa itu sendiri dan simbol grafik tulisan yang menyajikan informasi yang berwujud bacaan (Lado dalam Nurhadi,1987:222)

Membaca pemahaman dapat diartikan sebagai kegiatan membaca yang dilakukan dalam hati dengan hati-hati dan teliti sekali, serta bersungguh-sungguh, sehingga mengerti benar maksud atau isi yang ada dalam bacaan. Biasanya kecepatan membaca jenis ini sangat bervariasi. Saat menyurvei dilakukan secara cepat, saat menganalisis detailnya dilakukan secara lambat (Sukirno,2015:62).

Berdasarkan pengertian membaca pemahaman menurut para ahli yaitu seseorang yang melakukan kegiatan membaca pemahaman harus menguasai bahasa atau tulisan yang digunakan dalam bacaan yang dibacanya dan mampu menangkap informasi atau isi bacaan dengan hati-hati serta bersungguh-sungguh.

Tujuan Membaca Pemahaman

Tujuan membaca pemahaman adalah sejenis membaca yang memiliki empat tujuan yaitu standar-standar atau norma-norma kesastraan artinya bahwa ada sesuatu yang mengandung kebenaran dan keindahan, sesuatu yang memenuhi kebutuhan pembaca yang berkesinambungan, resensi kritis artinya membaca tulisan-tulisan singkat, drama tulis artinya agar para pembaca dapat mengembangkan suatu sikap kritis yang logis terhadap drama, dan pola-pola fiksi (Tarigan,2008:58).

Prinsip-Prinsip Membaca Pemahaman

Menurut Brown, McLaughlin & Allen (Rahim,2008:4) mengemukakan prinsip-prinsip membaca yang didasarkan pada penelitian yang paling mempengaruhi pemahaman membaca ialah seperti yang dikemukakan berikut ini.

- 1) Pemahaman merupakan proses konstruksi sosial
- 2) Keseimbangan kemahiraksaraan adalah kerangka kerja kurikulum yang membantu perkembangan pemahaman
- 3) Guru membaca yang professional

- (unggul) akan mempengaruhi belajar siswa.
- 4) Pembaca yang baik memegang peranan yang strategis dan berperan aktif dalam proses membaca.
 - 5) Membaca hendaknya terjadi dalam konteks yang bermakna.
 - 6) Siswa yang menemukan manfaat membaca yang berasal dari berbagai teks berbagai tingkat kelas.
 - 7) Pengikutsertaan adalah suatu faktor kunci pada proses pemahaman.
 - 8) Strategi dan keterampilan membaca bisa diajarkan.
 - 9) Asesmen yang dinamis menginformasikan pembelajaran membaca pemahaman.

Prinsip-prinsip pembelajaran yang sudah dijelaskan, dimaksudkan agar dalam proses pembelajaran membaca pemahaman pada diri siswa dapat terwujud sesuai harapan.

2. Tes Pergertian Tes

Pengertian tes yaitu seperangkat tugas yang harus dikerjakan atau sejumlah pertanyaan yang harus dijawab oleh peserta didik untuk mengukur tingkat pemahaman dan penguasaan terhadap cakupan materi yang dipersyaratkan dan sesuai dengan tujuan pengajaran tertentu (Uno dan Koni, 2012:3).

Tes yaitu suatu alat yang digunakan oleh pengajar untuk memperoleh informasi tentang keberhasilan peserta didik dalam memahami suatu materi yang telah diberikan oleh pengajar (Iskandarwassid dan Dadang, 2016:180).

Tes digunakan sebagai alat penilaian dalam pendidikan yang mempunyai peran penting dalam mengukur tingkat pemahaman dan penguasaan terhadap materi yang telah diajarkannya.

Bentuk Tes Membaca Pemahaman

Sebagai alat pengukur perkembangan dan kemaujaun belajar peserta didik bentuk tes membaca pemahaman ditinjau dari segi soal terbagi menjadi 2 tipe, yaitu tes obyektif (*objective test*) dan tes hasil belajar berbagai uraian (*subjective test*).

Tes Obyektif (*Objective Test*)

Tes obyektif disebut juga sebagai tes jawaban singkat (*short answer test*). Sesuai dengan namanya, tes jawab singkat menuntut peserta didik hanya dengan memberikan jawaban singkat, bahkan hanya dengan memilih kode-kode tertentu yang mewakili alternative jawaban yang telah disediakan, misalnya dengan memberi tanda silang, melingkari, atau menghitamkan opsi jawaban yang dipilih (Nurgiyantoro, 2017:140).

Tes obyektif menurut pendapat diatas adalah tes yang dalam pemeriksaannya dapat dilakukan secara obyektif. Hal ini memang dimaksudkan untuk mengatasi kelemahan-kelemahan dari tes bentuk esai.

Dalam penggunaan tes obyektif ini jumlah soal yang diajukan jauh lebih banyak daripada tes esai. Kadang-kadang untuk tes yang berlangsung selama 60 menit dapat diberikan 30-40 buah soal. Berikut ini macam-macam tes obyektif.

Tes Pilihan Ganda (*Multiple Choice Test*)

Tes pilihan ganda merupakan suatu bentuk tes yang paling banyak dipergunakan dalam dunia pendidikan (Nurgiyantoro, 2017:147).

Pilihann jawaban alternatif terdiri atas jawaban yang benar atau yang paling benar, selanjutnya disebut kunci jawaban yang kemungkinan jawaban salah yang dinamakan pengecoh (*distractor* atau *deboy* atau *fails*), tetapi memungkinkan seseorang memilihnya apabila tidak menguasai materi yang dinyatakan dalam soal. (Arifin, 2017:135).

Tes Benar-Salah (*true-false*)

Tes tipe benar-salah (*true-false*) adalah tes yang butir soalnya terdiri dari pernyataan yang disertai dengan alternatif jawaban yaitu jawaban dan pertanyaan yang benar dan salah. Peserta tes menandai masing-masing jawaban, memilih „B” jika jawaban atau pernyataan itu dianggap benar menurut pendapatnya dan memilih „S” jika jawaban atau pernyataan itu dianggap salah menurut pendapatnya (Widoyoko, 2014: 119).

Tes Menjodohkan (*Matching Test*)

Dalam bentuk tes menjodohkan peserta didik dituntut menjodohkan, mencocokkan, menyesuaikan, atau menghubungkan antara dua pernyataan yang disediakan. Pernyataan biasanya diletakkan dalam dua lajur, lajur kiri dan lajur kanan. Lajur kiri berupa pernyataan pokok (stem) atau pertanyaan, sedang lajur kanan merupakan “jawaban” atas pernyataan di lajur kiri (Nurgiyantoro, 2017:144).

Tes Subjektif

Tes subjektif adalah bentuk tes yang dalam perhitungan skor hasil tes selain dipengaruhi oleh jawaban/ respons peserta tes juga dipengaruhi oleh subjektivitas pemeriksa/pemberi skor. Tes dengan soal dan jawaban yang sama apabila diperiksa oleh pemeriksa yang berbeda akan menghasilkan skor yang berbeda. Tes subjektif, pada umumnya berbentuk uraian (esai) (Widoyoko, 2014:147).

Tes esai masih diklasifikasikan lagi menjadi beberapa bentuk yaitu uraian bebas, uraian terstruktur, jawaban singkat, dan isian (melengkapi). Klasifikasi tersebut didasarkan atas kebebasan siswa untuk memberikan jawaban terhadap soal (Uno dan Koni, 2012:166-120).

3. Analisis Butir Soal

Pengertian Analisis Butir Soal

Analisis butir soal adalah identifikasi jawaban benar dan salah tiap butir soal yang diujikan oleh peserta didik. Lewat kerja analisis itu akan diketahui butir-butir soal mana saja yang banyak dijawab benar oleh peserta tes dan sebaliknya, butir-butir mana saja juga yang banyak dijawab salah. Berdasarkan jumlah jawaban benar dan salah oleh para peserta didik itulah kemudian dapat dihitung indeks tingkat kesulitan tiap butir soal dan hal-hal lain yang diperlukan (Nurgiyantoro, 2017:214).

Fungsi Analisis Butir Soal

Adapun fungsi mengadakan analisis butir soal, Arikunto (2009:205) mengatakan: membantu kita dalam mengidentifikasi butir-butir soal yang jelek, memperoleh informasi yang akan dapat digunakan untuk

menyempurnakan soal-soal untuk kepentingan lanjut, memperoleh gambaran secara selintas tentang keadaan yang kita susun.

Tujuan Analisis Butir Soal

Sedangkan tujuan analisis butir soal menurut Thordik dan Hargn (1977) sebagaimana dikutip Purwanto (2001:118) adalah sebagai berikut:

1. Jawaban-jawaban soal tes merupakan informasi diagnostic untuk meneliti pelajaran dari kelas itu dan kegagalan-kegagalan belajarnya serta selanjutnya untuk membimbing belajar yang lebih baik.
2. Jawaban-jawaban terhadap soal-soal yang terpisah dan perbaikan (review) soal-soal yang didasarkan atas jawaban-jawaban merupakan basis penyiapan tes-tes yang lebih baik untuk tahun berikutnya.

Teknik Analisis Butir Soal Tes (Item Analisis)

Ada sejumlah karakteristik butir yang diuji yaitu tingkat kesukaran, daya pembeda dan efektivitas pengecoh. Setiap butir akan diperiksa mutunya dalam tiga karakteristik tersebut. Butir yang baik adalah butir yang mempunyai tingkat kesukaran sedang, daya beda yang tinggi dan pengecoh yang berfungsi efektif. Karakteristik butir itu diuji dengan cara tertentu berdasarkan data hasil uji coba butir secara empiris pada siswa uji coba (Purwanto, 2016:99).

Selain itu, analisis butir soal juga dapat di uji dengan validitas dan reliabilitas. Analisis validitas bertujuan mengkaji kesahihan alat ukur atau soal dalam menilai apa yang seharusnya diukur atau mengkaji ketepatan soal tes sebagai alat ukur. Sedangkan realibilitas mengkaji keajegan (*stability*) atau ketepatan hasil tes manakala tes tersebut diujikan kepada siswa yang sama lebih dari satu kali, atau dari dua perangkat tes yang setara kepada obek yang sama (Sudjana, 2017:149).

Analisis butir soal pada penelitian ini yaitu validitas, reliabilitas, tingkat kesukaran, daya pembeda, dan pengecoh efektifitas menggunakan teknik statistika.

Validitas

Sebuah tes dikatakan memiliki validitas jika hasilnya sesuai dengan kriterium, dalam arti memiliki kesejajaran antara hasil tes tersebut dengan kriterium. Kesejajaran tersebut dapat diketahui dengan cara menghitung data yang telah diperoleh berdasarkan langkah-langkah pengujian validitas untuk kemudian di analisis dan dilihat kesesuaiannya dengan kriterium. Validitas secara kuantitatif disebut juga validitas empirik (Arikunto,2012: 85).

Analisis Validitas

Analisis validitas yang terdapat pada buku Sudjana (2017:144)membahas validitas suatu tes.Validitas dibedakan antara validitas isi validitas bangun pengertian validitas ramalan dan validitas kesamaan.

Ada dua jenis korelasi yang biasa digunakan, yakni korelasi moment product (*product moment*) atau metode Pearson yang diberi notasi “r” dan korelasi tata jenjang (*rang correlation*) atau metode *Spearmen* yang diberi notasi “rho”. Pada penelitian ini peneliti menggunakan rumus korelasi moment product (*product moment*) atau metode Pearson yang diberi notasi “r” yang mana pada uji validitas dianalisis dengan membandingkan antara variabel dianalisis seberapa besar nilai r tersebut yang akan menggambarkan seberapa kuat hubungan antar variabel.

Reliabilitas

Reliabilitas suatu tes atau alat ukur lainnya, termasuk nontes pada hakikatnya menguji keajegan pertanyaan tes apabila diberikan berulang kali pada objek yang sama. Suatu tes dikatakan reliabel atau ajeg apabila beberapa kali pengujian menunjukkan hasil yang reliatif sama, pengujian suatu tes bisa dilakukan terhadap objek yang sama pada waktu yang berlainan dengan selang waktu yang tidak terlalu lama dan juga singkat, bisa juga dilakukan membandingkan hasil pengujian dari tes yang setara (Sudjana,2017:148).

Jadi, reliabilitas merupakan salah satu persyaratan bagi sebuah tes.Relabilitas sebuah soal perlu karena sebagai pendukung

terbentuknya validitas butir soal sehingga sebuah soal yang valid biasanya reliabel.

Tingkat Kesukaran

Asumsi yang digunakan untuk memperoleh kualitas soal yang baik, di samping memenuhi validitas dan reliabilitas adalah adanya keseimbangan dari tingkat kesukaran soal tersebut. Keseimbangan yang dimaksudkan adalah adanya soal-soal yang termasuk mudah, sedang, dan sukar secara proporsional. Tingkat kesukaran dipandang dari kesanggupan atau kemampuan siswa dalam menjawabnya, bukan dilihat dari sudut guru sebagai pembuat soal. Persoalan yang penting dalam melakukan analisis tingkat kesukaran soal adalah penentuan proposisi dan kriteria soal yang termasuk mudah, sedang, dan sukar. (Sudjana, 2017: 134)

Tingkat kesukaran menurut pendapat diatas yaitu hal yang perlu diperhatikan dalam penyusunan tes. Tes yang baik mempunyai tingkat kesukaran yang tidak terlalu sukar atau terlalu mudah sehingga akan dapat mengukur kemampuan siswa.

Daya Pembeda

Daya pembeda mengkaji butir-butir soal dengan tujuan untuk mengetahui kesanggupan soal dalam membedakan siswa yang tergolong mampu (tinggi prestasinya) dengan siswa yang tergolong kurang atau lemah prestasinya. Artinya, bila soal tersebut diberikan kepada anak yang mampu, hasilnya menunjukkan prestasi yang tinggi dan bila diberikan kepada siswa yang lemah, hasilnya akan rendah (Sudjana, 2017:141).

Jadi disamping tingkat kesukaran, daya pembeda juga merupakan hal yang penting, karena setiap item dalam tes harus dapat membedakan antara siswa yang kurang pandai dan siswa yang pandai.

Efektifitas Pengecoh

Pada soal bentuk pilihan ganda ada alternatif jawaban (opsi) yang merupakan pengecoh. Butir soal yang baik, pengecohnya akan dipilih secara merata oleh peserta didik yang mnjawab salah. Sebaliknya, butir soal yang kurang baik, pengecohnya akan dipilih secara tidak merata. Pengecoh dianggap baik

bila jumlah peserta didik yang memilih pengecoh itu sama atau mendekati jumlah ideal (Arifin, 2017:279).

METODE

Metode. Jenis penelitian ini yaitu penelitian deskriptif kuantitatif. Penelitian deskriptif kuantitatif adalah penelitian yang dimaksudkan untuk menyelidiki keadaan, kondisi, situasi, peristiwa, kegiatan, dan lain-lain (Arikunto, 2010:3).

Data dalam penelitian ini berupa jawaban siswa mengenai tes objektif dan subjektif yang peneliti buat dengan panduan silabus, RPP, dan buku paket kelas VII. Sumber datanya adalah siswa kelas VII SMP N 3 Kalibagor semester genap tahun 2019-2020.

Tempat dan Waktu Penelitian

dilaksanakan di SMP N 3 Kalibagor yang beralamat Jalan Kalianja Petir, Kec. Kalibagor Kab. Banyumas (0281) 6442206. Penelitian ini dilaksanakan pada semester genap tahun pelajaran 2019-2020.

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan (Sugiyono, 2010:117). Dalam penelitian ini yang menjadi populasi yaitu seluruh siswa kelas VII SMP N 3 Kalibagor sebanyak 224 siswa terbagi menjadi 7 kelas

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *Simple Random Sampling* (teknik sampel acak sederhana). Teknik *Simple Random Sampling* yaitu teknik *sampling* sederhana yang dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi (Kasmadi dan Sumariah, 2013:66). Teknik *Simple Random Sampling* apabila subyek populasi lebih dari 100, maka sampel dapat diambil antara 15% - 25%. Dengan demikian maka peneliti mengambil jumlah sampel yang dibutuhkan sebagai sumber data dalam penelitian ini adalah 25% dari jumlah populasi. Sampel diambil dari enam kelas dengan cara diundi secara acak menggunakan system undian. Peneliti mengambil masing-masing sebesar

25% dari sejumlah siswa yang ada pada setiap kelasnya.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini berupa tes. Tes yang digunakan dalam penelitian ini berupa tes tertulis objektif dan subjektif dengan instrumen pilihan ganda sebanyak 25 butir soal dengan empat pilihan jawaban yaitu a, b, c, d, instrumen benar salah sebanyak 10 butir soal, instrumen menjodohkan sebanyak 5 butir soal dan 5 butir soal uraian. Tes yang digunakan memang bukan menggunakan tes standar, melainkan tes buatan peneliti yang dikonsultasikan kepada dosen pembimbing.

Teknik analisis data yang digunakan yaitu analisis data statistik deskriptif untuk mengetahui tingkat kemampuan membaca pemahaman pada teks dalam bentuk soal pilihan ganda, benar salah, menjodohkan dan uraian. Lembar jawaban siswa kemudian di analisis dengan validitas, reliabilitas, tingkat kesukaran, daya pembeda, efektifitas pengecoh, dan uji prasyarat.

Analisis Butir Soal

Uji Validitas

Dalam uji validitas ini menggunakan validitas ahli dan juga digunakan rumus korelasi product moment. Rumus korelasi *product moment* adalah sebagai berikut :

$$r = \frac{N \sum XY - \sum X \sum Y}{\sqrt{\{N \sum X^2 - \sum X^2\} \{N \sum Y^2 - \sum Y^2\}}}$$

Keterangan :

N = jumlah peserta

X = variabel bebas Y = variabel terikat

(Purwanto, 2016:118)

Kriteria Validitas:

Jika $r_{hitung} \geq r_{tabel}$ maka data valid

Jika $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka data tidak valid dengan taraf signifikansi $\alpha = 0,05$ (Arikunto, 2006: 75)

Uji Reliabilitas

Pada penelitian ini uji reliabilitas diperoleh dengan cara menganalisis data dari satu pengtesan. Uji reliabilitas dilakukan dengan rumus *Alpha Cronbach*. Penggunaan rumus *Alpha Cronbach* didasarkan atas pertimbangan bahwa rumus ini dapat digunakan untuk menguji reliabilitas instrument yang skor jumlahnya ganjil. Rumus *Alpha Cronbach*, sebagai berikut:

$$r^{11} = \frac{\sum Si}{k - 1 St}$$

Keterangan :

- r^{11} = reliabilitas instrument
- k = banyaknya butir pernyataan
- $\sum Si$ = jumlah varians butir
- St = varians total

Uji realibilias dilakukan dengan bantuan SPSS dengan signifikansi 0,05.

Hipotesis:

- H_o = intrumen reliabel
- H_a = intrumen tidak reliabel

Kriteria pengujiannya adalah sebagai berikut. Jika $> 0,05$, maka terima H_o Jika $< 0,05$, maka tolak H_o

Tingkat Kesukaran

Tingkat kesukaran tes digunakan untuk mengetahui banyaknya siswa yang menjawab soal tes dengan benar. Taraf kesukaran tes dihitung menggunakan rumus:

$$P = \frac{B}{JS}$$

Keterangan:

- P = Tingkat kesukaran
- B = Banyak siswa yang menjawab benar
- JS = Banyak subjek yang ikut mengerjakan tes

(Arikunto, 2012: 223) Kriteria tingkat

kesukaran:

- $P > 0,70$ = mudah
 - $0,30 \leq p < 0,70$ = sedang
 - $P < 0,30$ = sukar
- (Arifin, 2017: 272)

Daya Pembeda

Daya pembeda adalah kemampuan suatu soal untuk membedakan antara siswa yang pandai dan siswa yang berkemampuan rendah. Dengan rumus:

$$D = \frac{J_A}{J_B} - \frac{P_A}{P_B}$$

Keterangan:

- D = daya pembeda
- B_A = banyaknya peserta kelompok atas yang menjawab soal dengan benar
- B_B = banyaknya peserta kelompok bawah yang menjawab soal dengan benar
- J_A = banyaknya peserta kelompok atas
- J_B = banyaknya peserta kelompok bawah
- P_A = proporsi kelompok peserta atas yang menjawab soal dengan benar (ingat, sebagai indek kesukaran)
- P_B = proporsi kelompok peserta bawah yang menjawab soal dengan benar (Arikunto, 2010: 213-214)

Penentuan kriteria daya pembeda soal ditentukan pada ketentuan berikut ini kualifikasi daya pembeda:

- 0,00 – 0,20 = jelek (*poor*)
 - 0,21 – 0,40 = Cukup (*satisfactory*)
 - 0,41 – 0,70 = Baik (*good*)
 - 0,71 – 1,00 = Baik Sekali (*excellent*)
- (Arikunto, 2012: 232)

Efektifitas Pengecoh

Efektifitas pengecoh digunakan untuk pilihan ganda saja. Pengecoh dianggap baik bila jumlah peserta didik yang memilih pengecoh itu sama atau mendekati jumlah ideal. Indeks pengecoh dihitung dengan rumus:

$$IP = \frac{N - B}{N - 1} \times 100\%$$

Keterangan :

- IP = indeks pengecoh
- P = jumlah peserta didik yang memilih pengecoh
- N = jumlah peserta didik yang ikut

tes B = jumlah peserta didik yang menjawab benar pada setiap soal

n = jumlah alternative jawaban (opsi)

l = bilangan tetap

(Arifin, 2017:270)

Kualitas pengecoh berdasar indks pengecoh adalah:

Sangat baik IP = 76% - 125%

Baik IP = 51% - 75% atau 126% - 150%

Kurang baik IP = 26% - 50% atau 151% - 175%

Jelek IP = 0% - 25% atau 176% - 200%

Sangat jelek IP = lebih dari 200%

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil analisis butir soal tes objektif dan subjektif untuk keterampilan membaca pemahaman pada kelas VII SMP Negeri Kalibagor butir soal terdiri atas validitas, reliabilitas, tingkat kesukaran, daya pembeda, efektivitas pengecoh, uji prasyarat untuk melihat butir tes mana yang lebih efektif, maka dapat diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

Kualitas butir soal dilihat dari validitas, butir soal dalam bentuk pilihan ganda terdapat soal 25 dinyatakan valid 72% dan tidak valid 28%. Benar salah terdapat 10 soal dinyatakan valid hampir sempurna yaitu 90% dan tidak valid 10%. Sedangkan, butir tes menjodohkan dan esai yang masing-masing terdapat 5 soal dinyatakan valid semua atau 100% valid.

Kualitas butir soal dilihat dari tingkat reliabilitas dalam butir tes objektif dan subjektif memiliki tingkat reliabilitas yang tinggi. Suatu tes dapat dikatakan mempunyai reliabilitas yang tinggi jika tes tersebut dapat memberikan hasil yang tetap sama (konsisten, ajeg). Hasil pengukuran itu harus tetap sama (relative sama) jika pengukurannya diberikan pada subjek yang sama meskipun dilakukan oleh orang yang berbeda, waktu yang berbeda, dan tempat yang berbeda pula.

Kualitas butir soal dilihat dari tingkat kesukaran, dalam bentuk soal pilihan ganda

terdapat soal 25 yang termasuk golongan sukar persentase 4%, sedang persentase 32%, dan mudah persentase 64%. Benar salah terdapat 10 soal yang termasuk golongan tipe soal sedang persentase 20% dan mudah persentase 20%. Kemudian, butir tes menjodohkan terdapat 5 soal termasuk golongan tipe soal sedang persentase 16% dan mudah persentase 4%. Selanjutnya, butir tes esai terdapat 5 soal termasuk golongan sedang persentase 4% dan mudah persentase 16%.

Kualitas butir soal dilihat dari tingkat kesukaran, dalam bentuk soal pilihan ganda terdapat soal 25 yang termasuk kategori jelek persentase 32% dan cukup persentase 68%. Benar salah terdapat 10 soal yang termasuk kategori soal jelek persentase 10%, cukup persentase 60%, dan baik persentase 30%. Sedangkan, butir tes menjodohkan dan esai yang masing-masing terdapat 5 soal dinyatakan baik semua dengan persentase 100%.

Kualitas butir soal dilihat dari efektivitas pengecoh bahwa 8 butir soal atau persentase sebesar 32% memiliki efektivitas pengecoh yang buruk, 12 butir soal dengan persentase 48% memiliki efektivitas pengecoh yang „kurang baik, dan 5 butir soal dengan persentase 20% memiliki efektivitas pengecoh yang baik.

KESIMPULAN

Tes keterampilan membaca pemahaman dapat disajikan dalam bentuk tes objektif, seperti tes pilihan ganda, benar-salah, dan menjodohkan. Selain itu, tes membaca juga dapat pula disajikan dalam salah satu bentuk tes subjektif dengan berbagai pertanyaan yang dapat dijawab dengan jawaban yang panjang dan lengkap, atau sekadar jawaban-jawaban pendek.

Memodifikasi format tes dapat digunakan ketika ulangan atau mengerjakan latihan soal harian dengan tujuan membantu siswa menyimpulkan isi sebuah wacana dengan baik serta melatih bagaimana memahami bacaan dan menemukan gagasan utama atau inti bacaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Yunus. 2012. *Pembelajaran Membaca Berbasis Pendidikan Karakter*. Bandung: Refika Aditama.
- Arifin, Zainal. 2011. *Evaluasi Pembelajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- _____, 2012. *Penelitian Pendidikan: Metode dan Paradigma Baru*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- _____, 2017. *Evaluasi Pembelajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Arikunto, Suharsimi. 2012. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- _____, 2010. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta
- Fadilah, Dede. 2017. *Peningkatan Keterampilan Membaca Pemahaman dengan Menggunakan Metode SQ3R pada Siswa Kelas V Min 1 Pesawaran Tahun Ajaran 2016/2017*. PhD Thesis. IAIN Raden Intan Lampung.
- Iskandarwassid dan Dadang Sunendar. 2016. *Strategi Pembelajaran Bahasa*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Kasmadi, Sumariyah. 2014. *Panduan Modern Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Alfa Beta.
- Mulyatiningsih Endang. 2012. *Metode Penelitian Terapan Bidang Pendidikan*. Bandung: Alfa Beta.
- Nana, Sundjana. 2016. *Penilaian Hasil Belajar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nurgiyantoro, Burhan. 2013. *Penilaian dalam Pengajaran Bahasa Berbasis Kompetensi*. Yogyakarta: Bpfe.
- Nurhadi: 2005. *Membaca Cepat dan Efektif*. Bandung: Sinar Baru.
- Purwanto. 2016. *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Rahim, Farida. 2007. *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Simanjuta, D. (2017). Penerapan Strategi Directed Reading Activity (DRA) untuk Meningkatkan Kemampuan Siswa dalam Membaca Pemahaman Kelas V SDN 003 Pagaran Tapah Darussalam Kabupaten Rokan Hulu. *Primary: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 6(1), 47-57.
- Somadyo, Samsu. 2011. *Strategi dan Teknik Pembelajaran Membaca*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Sudijono, Anas. 2015. *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Press.
- _____, 2016. *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sugiono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan RnD)*. Bandung: Alfa Beta.
- Sukirno, 2015. *Membaca Pemahaman yang Efektif*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Syamsi, Kastam & Kusmiyatun, Ari. 2006. Peningkatan Kemampuan Membaca Siswa dengan Pendekatan Proses. *Litera*, 5 (2): 219-232.
- Tampubolon, DP. 1987. *Kemampuan Membaca: Teknik Membaca Efektif dan Efisien*. Bandung: Angkasa.
- Tarigan, Henry Guntur. 1986. *Berbicara Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- _____. 2008. *Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Uno, Hamzah dan Satria Koni. 2012. *Asesmen Pembelajaran*. Jakarta : Bumi Angkasa.
- Widoyoko, Eko Putro. 2014. *Penilaian Hasil Pembelajaran di Sekolah*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Yusuf, Muri. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan Penelitian Gabungan*. Jakarta: Kencana Prenada Media.